

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan sebab adanya suatu masalah yang memerlukan sebuah jawaban dari berbagai hal yang menjadi latarbelakang terjadinya sesuatu. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan pada penelitian dengan objek alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi (gabungan), analisis data memiliki sifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah atau *natural settings* sehingga metode penelitian ini biasa disebut dengan metode naturalistik. Objek alamiah yang apa adanya tanpa manipulasi.²⁰

Peneliti akan menggali data dengan wawancara mendalam dengan keterlibatan peneliti didalam kehidupan narasumber atau informan, dengan berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sehingga bisa memberikan gambaran penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.²¹

Dengan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, sehingga peneliti bisa menggunakan metode tersebut untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

²⁰ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 43.

²¹ J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

instrumen kunci, dengan pengambilan sumber data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²²

Maka dalam hal ini penggunaan jenis penelitian tersebut, dikarenakan peneliti ingin memahami, menggali informasi, dan penelitian ini berada di Vihara Jaya Saccaco kota Kediri, peneliti akan menggali data secara lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan maksimal atas obyek yang diteliti, dikarenakan peneliti ingin menggali data serta memahami pola nilai sosial keagamaan umat Buddha yang menjalankan ritual puasa *Uposatha* pada masa pandemi covid 19.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian tersebut bertindak sebagai instrumen penelitian (*human instrument*). Dimana peneliti menentukan fokus yang akan diteliti sesuai apa yang ditemukan, memilih narasumber untuk menggali data, melakukan pengumpulan data, memahami suatu peristiwa atau yang ada dibalikny, menganalisis, mengartikan, serta membuat sebuah kesimpulan terhadap data-data yang sudah terkumpul.²³ Peneliti bertindak mengamati fenomena atau tingkah laku informan yang berada dalam kegiatan atau ritual umat Buddha di Vihara Jaya Saccaco. Selain itu peneliti dilokasi penelitian agar bisa diketahui oleh objek

²²Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendektan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, bandung, 2016, hal.15

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 372-373.

penelitian. Sehingga dapat dikatakan peneliti terbuka. Oleh karena itu kehadiran peneliti disini diharapkan tidak mengganggu aktivitas dari subjek penelitian.²⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Vihara Jaya Saccako Kecamatan Semampir Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan terdapat kota yang mempunyai aturan protokol kesehatan lebih ketat dari pada yang didesa, oleh sebab itu pasti banyak perubahan sosial, tatanan ibadah, dan tatanan masyarakat yang berhubungan dengan pandemi Covid-19. Akan jauh berbeda saat hari-hari biasa atau sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi berlangsung, oleh sebab itu pola masyarakat akan berubah karena fenomena pandemi Covid-19 khususnya tatanan ibadah umat Buddha di Vihara Jaya Saccako.²⁵

D. Sumber Data

Sample sumber data diambil secara purposive dengan teknik snowball sampling. Penentuan sample sumber data masih bersifat sementara pada proposal, dan akan dikembangkan setelah peneliti dilapangan. Disini peneliti mengambil beberapa sample sumber data yang meliputi sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diambil oleh peneliti dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data dapat diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah

²⁴Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91.

²⁵Tim Revisi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 63

pengurus Vihara, tokoh agama, masyarakat dan umat Buddha di Vihara Jaya Saccako Kecamatan Kediri Kota Kediri. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang dapat memberikan tambahan serta penguatan data terhadap penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi terdahulu, studi kepustakaan dari buku, media cetak, dan internet.²⁶

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup trigulasi data yaitu meliputi:

- a. Observasi non- partisipan dimana peneliti meneliti dengan bertindak sebagai pengamat, dalam arti peneliti menggali data-data dari pengamatan penuh terhadap subyek penelitian. Dari berbagai tindakan dan kegiatan subyek penelitian, dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data sesungguhnya dan apa adanya. Dalam hal ini peneliti mengambil data dengan pengamatan untuk memperoleh seluruh data mengenai praktik ritual keagamaan umat Buddha dalam puasa (*Uposatha*) selama pandemi covid-19 di Vihara Jaya Saccako Kota Kediri.
- b. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dalam arti wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti dan dapat berkembang saat proses wawancara apabila data dapat berkembang dan memenuhi

²⁶ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 210-211

kebutuhan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan membuat dan menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan informasi mengenai makna serta konsep puasa (*Uposatha*) dalam agama Buddha dan nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa (*Uposatha*) selama pandemi covid-19 di Vihara Jaya Saccako Kota Kediri.

- c. Dokumentasi pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan seluruh subyek penelitian dan kebutuhan peneliti ., Data ini berupa dokumen apapun yang bersangkutan dengan kondisi umat Buddha yang berada di Vihara Jaya Saccako. Penulis akan mengumpulkan data-data ,Baik dokumentasi sewaktu pelaksanaan penelitian, dokumen web maupun catatan selama penelitian.²⁷

F. Analisis Data

Pada tahapan analisis data, peneliti menggunakan tahap-tahap analisis data penelitian menggunakan model dari Miles dan Habermas. Berikut penjelasan tahap analisis data:²⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan, penyerdehanaan, pemisahan data, serta proses mengubah data mentah menjadi catatan tertulis lapangan. Kegiatan tersebut dilakukan ketika pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, membuat tema, membuat pengelompokan, membuat pemisahan, serta menulis catatan. Reduksi data dilanjutkan setelah ke

²⁷ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 228.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 407-409.

lapangan hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun. Peneliti dalam mereduksi data mengenai nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa (*Uposatha*) selama pandemi covid-19, di mana ketika data-data atau informasi-informasi terkumpul, hal yang dilakukan peneliti dalam langkah berikutnya adalah menjadikan data-data tersebut menjadi catatan sehingga peneliti akan menemukan apa yang diinginkan peneliti atau jawaban atas pertanyaan peneliti mengenai nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa *Uposatha* selama pandemi covid-19.

2. Data Display

Data Display merupakan kumpulan data atau informasi yang tersusun dan kemudian dilakukannya sebuah penarikan kesimpulan maupun pengambilan tindakan atas data-data atau informasi-informasi yang sudah terkumpul. Kondisi tersebut membantu peneliti melakukan analisis berdasarkan pemahaman. Setelah peneliti mendapatkan data atau informasi yang sudah lengkap dan sudah dirasa cukup mengenai nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa (*Uposatha*) selama pandemi covid-19, maka peneliti akan menganalisis setiap jawaban dari narasumber.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pemberian makna apa yang dilihat atau hasil dari wawancara, dan seorang peneliti harus mempunyai kejujuran atas data-data yang didapatkan. Setelah melakukan pemisahan antara data yang dibutuhkan atau data yang tidak dibutuhkan, langkah berikutnya mengumpulkan informasi-informasi terkait dan memberikan kesimpulan sehingga peneliti sudah bisa menganalisis nilai sosial keagamaan umat

Buddha dalam puasa (*Uposatha*) selama pandemi covid-19 di Vihara Jaya Saccaco Kota Kediri. .²⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian mengenai nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa *Uposatha* selama pandemi covid-19, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang didapatkan melalui beberapa sumber, dan hasil informasi atau data tersebut kemudian dikelompokkan, kemudian di pilih mana yang mempunyai jawaban sama, serta jawaban berbeda, dan data mana yang terlihat relevan dari sumber-sumber tersebut. Berikutnya, data dianalisis oleh peneliti sehingga memperoleh kesimpulan.³⁰ Hal tersebut juga dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti juga menanyakan kepada sumber-sumber yang berbeda seperti melalui dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan di Vihara Jayasaccako kota Kediri.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahap-tahapan penelitian, peneliti menggunakan tahapan penelitian menurut Lexy J. Moleong, yang mana terdapat tiga tahapan yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data. Berikut penjelasan dari tahap-tahapan penelitian tersebut:³¹

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) 88.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 440.

³¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 144-157.

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada awal penelitian, peneliti membuat sebuah rancangan penelitiannya sendiri sesuai dengan apa yang diinginkannya agar mudah diingat maupun dipahami, serta penelitian yang akan dilakukan diharapkan peneliti sesuai dengan rencana penelitian yang sudah disusunnya atau harapannya. Pada sub bab ini, kegiatan yang dilakukan peneliti ialah dengan merancang langkah awal apa yang ingin digali dari umat Buddha di vihara Jayasaccako yang pada akhirnya menemukan nilai sosial keagamaan dari umat Buddha dalam menjalankan puasa *Uposatha* selamaa pandemi Covid-19.

b. Menentukan lokasi penelitian

Memilih lokasi penelitian, peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu lokasi yang akan dipilih sesuai dengan fokus yang akan dikaji, kemudian mempertimbangkan lokasi mana yang sesuai, dan dalam mempertimbangkan peneliti harus menjajaki lokasi yang ditentukan apakah sudah termasuk dalam kriterianya dengan fokus serta rumusan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Vihara Jayasaccako, Kota Kediri, karena umat Buddha di vihara tersebut tidak tertutup dengan warga di sekitarnya atau warga non Buddhis, bahkan mempersilahkan mereka juga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan besar pada waktu hari besar Buddha.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus memahami tentang pelaksanaan penelitian berada di daerah mana dan apakah memerlukan perizinan lebih lanjut atau tidak. Jika dalam penelitian, peneliti diharuskan mengurus surat izin, maka peneliti harus membuat surat perizinan entah itu surat tugas ataupun mengikuti jalur perizinan lokasi penelitian yang digunakan. Peneliti juga harus memiliki sistem perizinan secara kekeluargaan agar tidak terkesan mengintimidasi warga atau masyarakat atau kelompok yang ada di daerah penelitian. Peneliti dalam melakukan perizinan untuk melakukan penelitian di Vihara Jayasaccako Kota Kediri menggunakan surat izin penelitian dari kampus, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian tidak sembarangan masuk dan melangsungkan wawancara, jadi peneliti melewati proses perizinan karena peneliti ingin meneliti terkait dengan lembaga.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Proses penjajakan lokasi penelitian, peneliti diharuskan mampu mengerti mengenai lokasi yang di teliti, seperti sejarah lokasi, tokoh yang berpengaruh dilingkungan, budaya, karakter dari masyarakat itu sendiri, agama yang dianut masyarakat, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga setelah mendapatkan semua informasi tersebut, peneliti akan mampu menilai atau menganalisis lokasi penelitian serta dapat menggunakan teknik menggali informasi dengan benar ataupun tepat.

Dalam proses penjajakan lokasi ini peneliti berusaha mencari secara keseluruhan terkait umat Buddha di vihara Jaya Saccako kota Kediri sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa umat Buddha di vihara Jaya Saccako kota Kediri tidak tertutup dengan warga sekitar dalam masalah pemikiran beribadah, bahkan mereka juga mempersilahkan warga lain mengikuti kegiatan yang ada jika berkenan.

e. Menentukan informan (narasumber)

Peneliti dalam menentukan narasumber, harus memilih narasumber yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disuguhkan peneliti serta berbicara secara mengalir yang ujung-ujungnya peneliti mendapatkan informasi atau data tambahan yang mampu memperkuat penelitiannya. Pada tahap ini, peneliti mewawancarai narasumber sebanyak 3 (lima) informan terkait nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa *Uposatha* selama pandemi.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Dalam proses ini, peneliti diharuskan mempersiapkan peralatan penelitian, seperti alat tulis, kertas, buku catatan, kartu, alat perekam (*tape recorder* maupun *video-cassete recorder*), dan kamera foto. Hasil dari semua itu akan mampu menghasilkan data-data yang utuh dan mampu dijadikan sebagai pendukung data-data yang ada. Peneliti dalam hal ini juga menggunakan metode tersebut bahkan menggunakan dokumentasi foto dalam menggali informasi

terkait nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa *Uposatha* selama pandemi di vihara Jaya Saccako, Kota Kediri.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti bukan hanya mempersiapkan penelitian secara fisik atau permukaannya saja, namun juga harus mempersiapkan secara mental. Peneliti juga diharuskan memahami lokasi penelitian dan menjaga etika maupun menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat yang berada di sekitar ataupun lokasi penelitian. Dari hal ini, diharapkan peneliti memiliki teknik sendiri yang tepat guna dalam menggali informasi-informasi dari narasumber. Peneliti dalam melakukan penelitian mengenai nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa (*Uposatha*) di vihara Jaya Saccako, menunggu waktu senggang dari para informan dan tidak memaksakan untuk informan menjawab pertanyaan atau menyenggalkan waktunya.

b. Penampilan penelitian

Dalam sub bab ini, peneliti diharuskan mampu mempunyai penampilan sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang berada di daerah atau lokasi penelitian, misalnya saja pakaian sehari-hari, budaya, cara berinteraksi, dan sebagainya, sehingga informasi mudah didapatkan oleh peneliti jika mampu masuk ke dalam dunia masyarakat yang ada di lapangan penelitian. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu serta adanya ujian pandemi corona virus, peneliti

menggunakan media sosial untuk membantu penelitian secara protokol kesehatan covid-19 sehingga tidak mengikuti kebiasaan yang ada di masyarakat.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Proses pengenalan ini, peneliti diwajibkan atau semampunya dapat membina hubungan yang akrab dengan subjek atau informan yang akan ditelitinya atau untuk digali informasinya sehingga mempermudah menggali data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengakrabkan diri agar mampu menggali informasi-informasi yang di butuhkan terkait nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa *Uposatha* selama pandemi di Vihara Jayasaccako Kota Kediri.

d. Jumlah waktu penelitian

Dalam hal ini, peneliti harus mampu merancang waktu penelitian agar dapat mengelola informasi-informasi yang diperolehnya dan menyusun menjadi sebuah catatan-catatan. Apabila tidak merancang waktu pelaksanaan penelitian, peneliti dapat dikatakan membuang-buang waktu. Pada bagian ini, peneliti meneliti mengenai nilai sosial keagamaan umat Buddha dalam puasa *Uposatha* selama pandemi berusaha merancang waktu sebaik mungkin untuk menggarap laporan penelitian, dan memilah-milah hasil penelitian ataupun bukti-bukti yang didapatkan.

3. Tahap analisis data

a. Mencatat data

Pada tahap ini, peneliti diharapkan mencatat data-data diperolehnya dari hasil observasi maupun wawancara yang dibantu oleh peralatan penelitian, seperti foto, rekaman baik suara maupun video, ikut serta dalam kegiatan, dan lain-lainnya. Pada tahap ini, peneliti mencatat hal-hal yang penting terkait nilai sosial keagamaan umat Buddha yang menjalankan Uposatha selama pandemi di Vihara Jayasaccako.

b. Mengingat data

Peneliti diharapkan mampu mengingat data yang dibantu dengan catatan-catatan dari peralatan yang membantunya ketika melakukan observasi dan wawancara, yakni melalui dokumentasi (catatan, rekaman suara, video, foto, dan sebagainya). Dengan ini, peneliti berusaha mengingat kembali melalui bukti-bukti yang didapatkan terkait penelitian yang dilakukan di Vihara Jayasaccako Kota Kediri.

c. Analisis di lapangan

Pada tahap analisis data dan pada sub bab ini, peneliti mampu memberikan sebuah kode ataupun tanda kepada jawaban maupun informasi-informasi yang sesuai dengan fokus yang dikaji maupun rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mereduksi atau menyaring informasi-informasi mana yang sesuai dengan penelitiannya terkait nilai sosial keagamaan umat Buddha

dalam puasa *Uposatha* selama pandemi covid-19 dan menjadi catatan laporan yang sesuai.

d. Subjek Penelitian

Didalam sub bab ini, peneliti akan menjabarkan atau menguraikan gambaran dari subjek penelitian. Penetapan subjek penelitian ini berdasarkan pada kriteria kedalaman data penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Berikut di bawah ini uraian dari subjek penelitian:

1) Pak Daniel

Subjek yang pertama adalah pengurus di Vihara Jayasaccako yang bernama Pak Daniel. Pak Daniel berusia 49 tahun sudah berumah tangga dan dikaruniai 2 orang anak. Beliau tinggal di Bandar Kidul Kota Kediri dan sudah menjadi pengurus Vihara selama 7 tahun. Beliau bercirikan berkulit putih, rambut pendek lurus rapi, bertubuh sedang dan untuk tinggi badannya kurang lebih 168 cm.

2) Pak Anton

Subjek yang kedua adalah pengurus Vihara Jayasaccako yang bernama Pak Anton. Pak Anton berusia 50 tahun yang memiliki postur tubuh yang tinggi dan besar, kulitnya putih, memakai kacamata, rambut pendek rapi

3) Pak Veby

Pak Veby adalah salah satu pengurus Vihara Jaya Saccako Kota Kediri yang menempati posisi sebagai anggota pengurus Vihara beliau tergolong masih muda berumur 30 tahun dan memiliki posturtubuh dengan tinggi 165 cm, warna kulit putih, beliau memiliki 1 anak.